

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi negara-negara berkembang di dunia. Peranannya begitu sentral dalam rangka meningkatkan perkembangan dan pembangunan perekonomian negara . Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agrobisnis. Dengan laju pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor pertanian menjadi senjata ampuh bagi negara-negara berkembang di dunia dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Tak terkecuali bagi Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara yang masih bergantung kepada sektor pertanian dalam hal pemasukan pendapatan nasionalnya. Bahkan menurut data BPS tahun 2017 sektor pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hingga 13,6 % dan menempati rangking ke 2 terbesar dalam sumbangan terhadap PDB, dengan jumlah sumbangan sebesar 1.785.880,7 miliar Rupiah.

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis, dengan suhu udara rata-rata berada diantara 20-30<sup>0</sup> Celcius, Indonesia memiliki banyak wilayah yang dapat dijadikan sebagai lahan produksi pertanian, khususnya produksi pertanian untuk buah-buahan khas negara tropis. Jika dilihat dari letak geografisnya yang dilewati jalur khatulistiwa sangat menguntungkan buah-buahan banyak tumbuh di Indonesia dengan baik dan berkualitas, misalnya pisang, durian, jambu, jeruk, semangka, mangga, nanas, pepaya, manggis, melon dan lain-lain.

Di Indonesia khususnya pulau Jawa dan Sumatera banyak tumbuh buah-buahan yang berkualitas yang salah satunya yaitu buah manggis. Buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) adalah sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari Semenanjung Malaya dan menyebar ke Kepulauan Nusantara. Tumbuh hingga tinggi pohon mencapai 7 sampai 25 meter, buah manggis memiliki karakteristik berwarna merah keunguan ketika matang, meskipun ada pula varian yang kulitnya berwarna merah. Buah manggis dalam perdagangan dikenal sebagai "ratu buah", sebagai pasangan durian si "raja buah". Buah ini mempunyai aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. Sehingga di luar negeri buah manggis dikenal sebagai buah yang memiliki kadar antioksidan tertinggi di dunia. Zat antioksidan ini berkhasiat dalam hal menetralkan asam lambung, membunuh kuman penyakit dan bakteri-bakteri merugikan sehingga sistem pencernaan didalam tubuh tetap lancar. Selain buahnya yang memiliki banyak manfaat, buah manggis juga memiliki manfaat lain yang didapat dari kulitnya. Dibalik kulitnya yang keras dan berserat, ternyata terdapat sebuah

kandungan dan manfaat yang sangat membantu untuk kebutuhan kesehatan tubuh kita. Ekstrak dari kulit buah manggis ini sangat mempunyai banyak manfaat yang berguna untuk menyembuhkan berbagai macam-macam penyakit. Kulit buah manggis atau ekstrak kulit buah manggis mengandung Xanthone. Sebuah penelitian menunjukkan, xanthone memiliki sifat : antidiabetes, antikanker, anti-peradangan, hepatoprotektif, meningkatkan kekebalan tubuh, aromatase inhibitor, antibakteri, antiplasmodial, antifungi, dan memiliki aktivitas sitotoksik.

Tumbuhan manggis dapat tumbuh dan berkembang pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 20-30<sup>0</sup> Celcius. Dalam budidaya manggis, selain iklim dan cuaca yang baik , angin juga sangat berperan dalam penyerbukan bunga untuk tumbuhnya buah. Tanaman manggis sangat cocok tumbuh pada daerah yang memiliki curah hujan tahunan sekitar 1.500-2.500 mm/tahun dan merata setiap tahun. Kondisi tersebut banyak ditemukan di daerah-daerah yang tersebar di Indonesia khususnya di daerah atau wilayah yang berada di dataran tinggi.

Selain dapat tumbuh dan berkembang di dataran tinggi seperti di wilayah Jawa dan Sumatera, tanaman manggis juga dapat tumbuh di daerah yang berada di dataran rendah seperti Bali, Lampung dan di daerah-daerah dataran rendah lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan banyaknya wilayah-wilayah yang menghasilkan manggis tersebut menjadikan Indonesia menjadi salah satu penghasil buah manggis terbesar dan banyak diekspor ke berbagai negara maju maupun negara berkembang di dunia. Buah manggis merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan dengan kontribusi sebesar 34,4 % dari total ekspor

buah Indonesia. Bisa dilihat di tabel 1.1 jumlah manggis yang di ekspor dilihat dari negara tujuan :

**Tabel 1.1**  
**Ekspor Buah Manggis Indonesia Menurut Negara Tujuan**

<b>Negara Tujuan</b>	<b>2013 (Volume/Kg)</b>	<b>2014 (Volume/Kg)</b>	<b>2015 (Volume/Kg)</b>	<b>2016 (Volume/Kg)</b>
Malaysia	3.310.306	5.517.795	17.590.889	13.961.941
Hongkong	1.965.939	1.390.278	6.641.707	5.354.918
Vietnam	827.719	1.441.298	31.539	6.939.597
UEA	598.284	605.944	822.329	665.785
China	212.822	432.000	94.301	127.560

*Sumber : BPS Indonesia*

Jika dilihat dari tabel data tujuan ekspor buah manggis diatas, produksi buah manggis Indonesia memiliki potensi dan kualitas yang sangat bagus. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya hasil produksi buah manggis yang banyak diekspor ke berbagai negara, baik ke negara Asia, Afrika maupun Eropa. Dengan kualitas buah unggul dan memiliki cita rasa yang khas diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dan membantu petani-petani Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Di Indonesia khususnya di Pulau Jawa banyak wilayah-wilayah yang membudidayakan tanaman manggis, seperti di daerah Tasikmalaya, Subang, Sukabumi, Bogor, Bandung Barat dan lain-lainnya. Tak terkecuali daerah Purwakarta, Purwakarta merupakan salah satu penghasil buah manggis dengan varietas unggul di Indonesia. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor 571/KPTS/SR.120/9/2006 Tanggal 25 September 2006 menyatakan bahwa buah manggis Purwakarta dikenal sebagai varietas unggul yang biasa disebut dengan

manggis Wanayasa. Buah manggis Purwakarta dengan varietas unggul manggis Wanayasanya memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan manggis-manggis lainnya yang berada di daerah di Indonesia. Buah manggis Purwakarta memiliki karakteristik yang khas dengan ciri khas buah berbentuk bulat, warna kulit buah matang merah keunguan, sifat buah mudah dibuka, keadaan daging buah halus tidak berserat, dan memiliki rasa daging buah manis asam. Sehingga buah manggis dari Purwakarta sangat diminati baik oleh pasar luar negeri maupun pasar dalam negeri.

Buah manggis Purwakarta juga merupakan buah manggis organik yang tidak menggunakan pupuk kimia dalam proses pemupukannya. Sehingga aman jika dikonsumsi setiap hari karena menggunakan pupuk alami yang berasal dari pupuk kandang dan pupuk kompos dalam pemeliharannya. Selain itu, dalam proses penanaman dan perawatannya juga yang tidak terlalu sulit, menjadikan budidaya tanaman buah manggis ini banyak ditekuni oleh para petani di Kabupaten Purwakarta.

Selain memiliki ciri khas yang berbeda dari buah manggis pada umumnya, potensi pembudidayaan tanaman manggis di Kabupaten Purwakarta juga jumlahnya cukup besar, menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Purwakarta tahun 2018 tersebar diberbagai wilayah di Kabupaten Purwakarta. Sentra produksi utama buah manggis di Purwakarta ada di 6 Kecamatan dengan luas potensi 279 Ha yaitu di Kecamatan Bojong dengan luas 80,6 Ha, Kecamatan Darangdan dengan luas 6,095 Ha, Kecamatan Wanayasa dengan luas 112,3 Ha, Kecamatan

Kiarapedes dengan luas 56,6 Ha, Kecamatan Pondoksalam dengan luas 20,5 Ha dan Kecamatan Pasawahan dengan luas 0,175 Ha.

Namun dalam segi perkembangannya, tanaman manggis Purwakarta selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, seperti dalam rentan waktu tahun 2014 sampai 2017 terjadi peningkatan dan penurunan jumlah tanaman akhir dan jumlah produksi manggis di 6 Kecamatan sentra penghasil manggis di Purwakarta. Pada tahun 2014 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah pohon manggis di 6 Kecamatan terbesar penghasil manggis di Purwakarta, peningkatan jumlah pohon terbesarnya terdapat di 4 Kecamatan yaitu di Kecamatan Wanayasa, Bojong, Pondoksalam, dan Darangdan. Dengan rata-rata kenaikan sebesar 100 sampai 1000 pohon pertahun. Dan perkembangan pertumbuhan jumlah pohon yang cenderung tetap terdapat di Kecamatan Kiarapedes dengan jumlah 41.265 pohon dalam kurun tahun 2015 sampai 2017.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tanaman dan Produksi Manggis Tahun 2014 s/d 2017 di Daerah**  
**Sentra Kabupaten Purwakarta**

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman Akhir/Pohon				Produksi/Kwintal			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	Wanayasa	55.418	55.886	55.989	56.002	399*	19.510	18.714	23*
2	Kiarapedes	39.165	41.265	41.265	41.265	6.348	14.280	10.583	25.605
3	Bojong	39.604	39.787	39.887	39.787	8.261	5.638	12.925	5.830
4	Darangdan	6.928	6.927	6.932	6.881	0*	0*	307*	15*
5	Pondoksalam	6.385	7.726	7.996	7.996	1.603	8.830	3.916	820
6	Pasawahan	825	840	809	522	86*	623	3*	0*

*Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Purwakarta*

Keterangan : \*) Akibat perubahan cuaca (kegagalan panen)

Dari tabel diatas Kecamatan Kiarapedes merupakan kecamatan penyumbang terbanyak penghasil buah manggis di Kabupaten Purwakarta. Tentu hal tersebut menjadi sebuah potensi kekayaan yang luar biasa yang dimiliki oleh Kecamatan Kiarapedes sebagai sebuah kekayaan alam untuk dapat dimanfaatkan untuk tujuan kesejahteraan bagi masyarakat dan daerahnya.

Dalam melakukan sebuah produksi, tentunya sebuah usaha tani atau perusahaan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah produksi. Masalah utama yakni berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksinya, tak terkecuali dalam proses produksi usahatani buah manggis. Kegiatan produksi hasil usahatani buah manggis dipengaruhi luas lahan, karena luas lahan menjadi sebuah modal awal untuk melakukan penanaman jumlah pohon yang akan ditanam oleh petani dalam proses produksi. Jumlah hasil usahatani manggis akan semakin banyak jika luas lahan yang tersedia cukup luas, dengan banyaknya lahan yang cukup luas maka kesempatan para petani untuk menanam pohon manggis akan semakin tinggi, sehingga kemungkinan akan meningkatkan hasil usahatani buah manggis. Begitupun sebaliknya, jika luas lahan yang tersedia sangat sempit maka hasil usahatani yang akan dihasilkan akan sedikit karena minimnya jumlah kesempatan pohon yang akan ditanam oleh para petani.

Selain luas lahan, tenaga kerja akan berpengaruh terhadap hasil usahatani buah manggis. Tenaga kerja usaha tani buah manggis biasanya terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga kerja dari luar lainnya. Petani sebagai tenaga kerja berperan sebagai manajer dan juru tani. Kemudian tenaga kerja dari luar lainnya berperan sebagai pembantu petani dalam proses menghasilkan produksi, seperti

tenaga kerja untuk proses pemeliharaan tanaman, pemupukan sampai ke proses pemetikan buah yang akan dihasilkan oleh para petani dalam setiap musimnya. Dengan melihat peranannya yang sangat penting menjadikan tenaga kerja dalam usaha tani buah manggis menjadi salah satu faktor yang akan menentukan sedikit banyaknya hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin banyak pula hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan oleh petani. Sebaliknya jika jumlah tenaga kerja yang digunakan sedikit maka hasil usahatani yang akan dihasilkannya akan sedikit karena rendahnya kontribusi peran tenaga kerja dalam proses produksi buah manggis yang ada.

Kemudian faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil usahatani buah manggis adalah jumlah pohon. Jumlah pohon menjadi salah satu penentu sedikit banyaknya hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan oleh petani. Apabila jumlah pohon yang terdapat dikebun petani jumlahnya banyak maka hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan oleh petani juga akan semakin banyak. Begitupun sebaliknya jika jumlah pohon yang terdapat di kebun petani jumlahnya sedikit maka hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan oleh petani juga akan sedikit.

Selain itu, umur pohon yang terdapat di kebun petani juga akan mempengaruhi sedikit banyaknya hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkan oleh petani. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Purwakarta rata-rata umur pohon buah manggis bisa mencapai 30-50 tahun. Untuk ukuran umur pohon buah manggis yang sudah dapat dipanen



biasanya antara umur 5-8 tahun, dan untuk usia paling produktif dalam menghasilkan buahnya antara umur 10 sampai 40 tahun. Tentu hal tersebut akan sangat mempengaruhi sedikit banyaknya hasil usahatani yang akan dihasilkan oleh petani, karena umur pohon buah manggis yang terdapat dikebun petani umumnya tidak sama dan berbeda-beda. Umur pohon yang terdapat dikebun petani biasanya ada yang muda dan sudah produktif, ada juga umur pohon yang masih muda tetapi belum bisa menghasilkan buah, kemudian ada juga umur pohon yang sudah tua yang dalam produktivitas produksinya akan semakin menurun. Dengan begitu umur pohon manggis yang berbeda-beda akan sangat mempengaruhi sedikit banyaknya hasil usahatani buah manggis yang akan dihasilkannya oleh para petani.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Usahatani Buah Manggis (Studi Kasus Pada Sentra Produksi Manggis di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta)*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam proses pengolahan produksi, jumlah output (produksi) yang dihasilkan tergantung kepada seberapa banyak jumlah input (faktor-faktor produksi) yang digunakannya. Biasanya semakin banyak input yang digunakan maka akan semakin banyak pula jumlah output yang akan dihasilkannya. Begitupun didalam proses produksi usahatani buah manggis, sedikit banyaknya jumlah produksi usahatani buah manggis yang dihasilkan akan sangat dipengaruhi

oleh sedikit banyaknya jumlah input yang digunakannya. Didalam proses produksi usahatani buah manggis input yang biasa digunakannya yaitu seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pohon dan umur pohon manggis yang terdapat di kebun petani. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sejauh mana luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pohon dan umur pohon mempengaruhi hasil usahatani buah manggis di sentra produksi manggis di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pohon dan umur pohon terhadap hasil usahatani buah manggis di sentra produksi manggis di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Purwakarta dalam usaha mengembangkan bidang pertanian khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil usahatani buah manggis di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi para petani buah manggis khususnya dalam mengetahui kendala-kendala dalam proses pengolahan usahatani buah manggis yang ada Kecamatan Kiarapedes di Kabupaten Purwakarta.
3. Memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada pembaca tentang hasil usahatani buah manggis di Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis / Akademis**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan arsip perpustakaan dan digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu membantu memperbaiki penelitian sebelumnya.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis / Empiris**

Penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan praktis, yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam masyarakat secara umum. Kegunaan praktis penelitian ini diantaranya :

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama tentang tingkat produksi dan dapat dijadikan tambahan informasi pada saat pengambilan kebijakan untuk mengembangkan usaha tani.
3. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang tingkat produksi usahatani buah manggis.